

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XII  
MIPA II SMA NEGERI 3 MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene.

**Oleh**

**RISKA AMELIA**

**NIM : 10156118143**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN  
STAIN MAJENE  
2023**


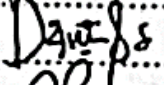




## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 3 Majene" yang disusun oleh Riska Amelia, NIM. 10156118143, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 06 Desember 2022 M, yang bertepatan dengan 12 Jumadil Awal 1444 H. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 06 Desember 2022 M

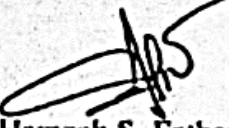
Majene, 12 Jumadil Awal 1444 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Bulqia Mas'ud, M.Ed.	(.....  )
Sekretaris	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....  )
Penguji I	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	(.....  )
Penguji II	: Wahyuddin, S.Pd., M.Ed.	(.....  )
Pembimbing I	: Muh Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....  )
Pembimbing II	: Achmad Taqlidul Chair F, S.Pd., M.Pd.	(.....  )

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

  
Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I  
Nip. 197106232014111001

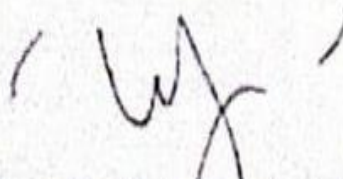
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara RISKHA AMELIA NIM. 10156118143, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *two stay two stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 3 Majene" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut


Majene, 29 November 2022

Pembimbing I



Muh Idris Hasanuddin, M.Pd  
NIP:198411122019031007

Pembimbing II



Achmad Taqlidul Chair F., M.Pd  
NIP:1991103312019031015

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Amelia  
NIM : 10156118143  
Tempat Tanggal Lahir : Lamasariang, 30 Juni 2000  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Lamasariang, Kel. Balanipa Kec.Balanipa  
Kabupaten Polewali Mandar  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay  
Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar  
Peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan  
Agama Islam Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri  
3 Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahawa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 09 November 2022

Penyusun



**RISKA AMELIA**  
10156118143

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan, hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Salawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw yang telah mampu berhijrah dari satu masa yang tidak mengenal peradaban menuju kepada satu masa yang berperadaban.

Penulis menyadari bahwa dalam proses pembuatan skripsi ini terdapat banyak kesulitan, dan tantangan yang dihadapi, namun berkat ridha dari Allah SWT dan bimbingan dari berbagai macam pihak maka segala kesulitan dan tantangan dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, lewat tulisan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda Muhammad dan ibunda Diana yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayangnya dalam membesarkan serta mendidik penulis serta kepada kakak ku tercinta yang selalu membantu, memberikan dukungan dan semangat kepada penulis beserta adekku tercinta. Begitu pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, S.T.,M.T, selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene menjadi tempat bagi penulis untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun non akademik.
2. Bapak Dr. Hamzah S. Fathanih, S.Ag., M.Th.I., selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
3. Ibu Usri, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
4. Bapak Muh Idris Hasanuddin, M.Pd. Pembimbing I yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.

5. Bapak Achmad Taqlidul Chair F.,M.Pd. Pembimbing II yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Ibu Zuhdiah, S.Hum, selaku Penguji I yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktunya dalam mengarahkan, memberikan saran, bimbingan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Wahyuddin,M.Ed. selaku Penguji II yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktunya dalam mengarahkan, memberikan saran, bimbingan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen, karyawan/karyawati jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan bantuan secara konkrit baik secara langsung maupun tidak langsung.
9. Kepala Sekolah, guru-guru dan para staf pendidik serta adik-adik peserta didik di SMA Negeri 3 Majene yang bersedia membantu dalam penelitian ini.
10. Kepada teman-teman PAI TP4 angkatan 2018 yang tidak dapat kusebutkan satu persatu terima kasih banyak atas bantuan, nasehat dan semangat sehingga penulis bisa sampai di titik ini.
11. Kerabat, sahabat dan teman- teman saya dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsi kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.

Upaya penulisan dan penyusunan skripsi telah dilakukan secara maksimal. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun, senantiasa diharapkan. Akhirnya semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pembaca, dan terkhusus kepada penulis sendiri. *Aamiin ya rabbal alamin.*

Majene , 09 November 2022

Penulis



**RISKA AMELIA**  
**NIM. 10156118143**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis.....	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	14
A. Pengertian Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> .....	14
B. Hasil Belajar.....	20
C. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	28
B. Pendekatan Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33

F. Validasi dan Realibilitas Instrumen.....	34
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum SMAN 3 Majene.....	44
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan... ..	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan... ..	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b> Kategori Hasil Belajar... ..	40
<b>Tabel 4.2</b> Data Jumlah Guru SMAN 3 Majene .....	44
<b>Tabel 4.3</b> Data Jumlah Peserta Didik SMAN 3 Majene.....	45
<b>Tabel 4.4</b> Data Hasil Pretest Peserta Didik.....	52
<b>Tabel 4.5</b> Statistik Deskriptif Hasil Pre-Test Peserta Didik... ..	53
<b>Tabel 4.6</b> Data Hasil Post-Test Peserta Didik... ..	56
<b>Tabel 4.7</b> Statistik Deskriptif Hasil Post-Test Peserta Didik.....	57
<b>Tabel 4.8</b> Uji normalitas data .....	61
<b>Tabel 4.9</b> Uji homogenitas data.....	62
<b>Tabel 4.10</b> Uji hipotesis data .....	63

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Persentase Hasil Pre-Test Peserta Didik.....	55
<b>Gambar 2.2</b> Distribusi Kategorisasi Hasil Pre-Test Peserta Didik.....	55
<b>Gambar 2.3</b> Persentase Hasil Post-Test Peserta Didik... ..	59
<b>Gambar 2.4</b> Distribusi Kategorisasi Hasil Pre-Test Peserta Didik... ..	59

## ABSTRAK

**Nama : Riska Amelia**

**Nim : 10156118143**

**Prodi : Pendidikan Agama Islam**

**Judul : “Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 3 Majene”**

---

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui gambaran hasil belajar sebelum penerapan model *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XII Mipa 2 di SMA Negeri 3 Majene, 2) Mengetahui gambaran hasil belajar sesudah menerapkan model *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII Mipa 2 di SMA Negeri 3 Majene, 3) mengetahui perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 3 Majene.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengajar dan menerapkan model *two stay two stray*, Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre Experiment Design* dan pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yang terdiri dari 20 peserta didik kelas XII Mipa 2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes pilihan ganda yang terdiri dari soal tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial terbagi menjadi tiga yaitu uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil belajar peserta didik kelas XII MIPA 2 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di SMA Negeri 3 Majene diperoleh kategori rendah dengan nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam yaitu 60,75. Sedangkan, hasil hitung setelah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* diperoleh kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebanyak 79,50. Selanjutnya, hasil uji hipotesis yang menggunakan uji *paired samples t-test* pada kelas XII MIPA 2 dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* diperoleh Sig. = 0,000. Maka dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, nilai signifikan lebih kecil dari taraf kesalahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar peserta didik

**KATA KUNCI : Model *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.<sup>1</sup>

Pendidikan bukan sekedar media dalam menyampaikan dan meneruskan kebudayaan dari generasi–generasi melainkan dapat menghasilkan perubahan dan mengembangkan kemajuan pendidikan yang membantu kelancaran pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Allah Swt. Berfirman dalam QS al-Mujadalah/58:11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya :

“...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Undang – undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet.IV : Jakarta: Sinar Grafika, 2011),h. 3.

<sup>2</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hufas: Al-Qur'an Hafalan*, (Bandung: Cordoba,2019), h. 548.

Terjemahan Mandar :

*"...Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa' di sesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro."*<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat diatas, sangat jelas menunjukkan bahwa pentingnya menuntut ilmu dan keutamaannya bagi kaum muslimin. Sejalan dengan hal itu, menurut undang –undang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya maka untuk mencapai tujuan pendidikan, seorang pendidik harus dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti media, dan memilih model pembelajaran yang tepat dan juga memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat menuntut peserta didik aktif dalam menggali ilmu pengetahuan.

Kunci utama dalam pendidikan adalah pendidik yang mampu menjadikan manusia yang memiliki potensi pengetahuan yang tinggi dan dapat meningkatkan perkembangan pendidikan. Sejalan dengan hal itu Pendidik adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik.<sup>4</sup> Pendidik juga dituntut untuk mereformasi pendidikan, bagaimana memanfaatkan semaksimal mungkin sumber-sumber belajar di luar sekolah, perombakan struktural hubungan antara guru dan murid, seperti layaknya hubungan pertemanan. Pendidik dan peserta didik masing-masing menjadi instrumen utama dalam berkolaborasi mewujudkan pembelajaran

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h. 1016.

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 16.

yang efektif, terlebih untuk seorang pendidik yang pada umumnya dituntut untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dan salah satu bentuk atau wujud profesional pendidik dalam mengajar adalah ditandai dengan kecakapan pendidik dalam memilih dan menggunakan metode atau model mengajar yang tepat untuk diaplikasikan. Pentingnya pendidik dalam memilih model pembelajaran karena pemilihan metode dan model mengajar adalah salah satu upaya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan terlebih dahulu dan termasuk pula sebagai upaya menggairahkan suasana belajar peserta didik. Selain itu, pemilihan model pembelajaran juga salah satu komponen yang dapat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Majene kurang lebih 1 minggu pada hari Rabu 18 Mei 2022 sampai dengan Selasa 3 Mei 2022, menunjukkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar ditempat tersebut masih kurang efektif, terbukti dengan adanya sejumlah peserta didik yang mendapatkan nilai yang rendah pada saat pemberian tugas harian hampir 88% peserta didik mendapatkan nilai yang begitu rendah, dan hanya 12% peserta didik yang mendapatkan nilai yang tinggi. hal ini disebabkan disekolah tersebut belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga hasil belajar peserta didik cenderung menurun.

---

<sup>5</sup> Daryanto, *Standard Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), h. 54.

Sekarang ini pada saat proses kegiatan belajar yang diterapkan oleh pendidik adalah pembelajaran yang lazim kita jumpai salah satunya adalah ceramah. Sehingga memberikan kesan bahwa pendidik yang lebih aktif dibandingkan peserta didik sedangkan yang kita butuhkan sekarang ini adalah peserta didik yang lebih aktif (*student center*) bukan lagi pendidik yang lebih aktif (*teacher center*). Oleh karena itu jika model yang digunakan masih belum bervariasi akan berdampak pada ketidakaktifan serta kejenuhan dalam proses pembelajaran dan bahkan akan menciptakan pembelajaran yang kurang berkesan, sehingga tidak meningkatkan hasil yang diharapkan. Di mana yang kita lihat sekarang ini kebanyakan dari peserta didik lebih suka dengan hal-hal yang berbau kreatif serta menginginkan model pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendidik yang terampil dan kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang berkesan khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Salah satu upaya dalam mengatasi rendahnya nilai, hasil dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan pemilihan model yang tepat, sehingga mampu secara penuh melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, di mana tidak hanya pendidik yang serta merta berperan aktif, tetapi diperlukan adanya respon peserta didik yang reaktif dalam aktivitas belajar mengajar. Oleh karena itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dengan menggunakan media yang menarik selama kegiatan proses pembelajaran. Ada begitu banyak model yang bisa digunakan pada saat proses

pembelajaran dan peneliti memilih model *Two Stay Two Stray* tersebut, untuk diterapkan dalam proses pembelajaran pada kelas XII Mipa 2 SMA Negeri 3 Majene.

Model *Two Stay Two Stray* ini juga adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Dengan tujuan mengarahkan peserta didik untuk terlibat aktif, baik dalam berdiskusi, Tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Dalam pembelajaran ini peserta didik dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung peserta didik akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Oleh karena itu model tersebut lebih mengaktifkan peserta didik dan bahkan membuat peserta didik dituntun untuk mengemukakan pendapatnya, berani menjelaskan dan tidak ada peserta didik yang akan terlihat duduk diam saja.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan dua orang anggota kelompok tinggal dikelompoknya, sementara dua anggota lainnya bertamu ke kelompok lain. Pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* diawali dengan pembagian kelompok.<sup>6</sup> Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas yang akan mereka diskusikan jawabannya. Peserta didik berdiskusi bersama anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas. Setelah

---

<sup>6</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Media, 2010), h.34

diskusi kelompok selesai, dan peserta didik dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan yang tidak mendapat tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok, tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah selesai melaksanakan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Penerapan Model *Two Stay Two Stay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Mipa 2 di SMA Negeri 3 Majene.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran hasil belajar sebelum penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII MIPA 2 SMA 3 Majene?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar sesudah penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 3 Majene?
3. Apakah terdapat pengaruh peningkatan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan Model *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 3 Majene?

---

<sup>7</sup> Anita Lie. *Cooperative Learning*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 78.

### **C. Hipotesis**

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ha (hipotesis Alternatif): Terdapat peningkatan hasil belajar sesudah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **D. Defenisi Operasional dan Ruang lingkup Penelitian**

#### **1. Defenisi Operasional dalam penelitian ini adalah:**

##### **a. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray***

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik untuk mengerjakan tugas tertentu kemudian membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain dan merupakan suatu cara yang efektif dalam diskusi kelas. Tiap kelompok terdiri atas dua peserta didik yang berperan sebagai tuan rumah dan dua peserta didik berkunjung ke kelompok lain sebagai tamu.<sup>8</sup> Setelah itu, anggota kelompok berkumpul kembali untuk menyelesaikan tugasnya.

##### **b. Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses

---

<sup>8</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, ( Yogyakarta : Puataka Pelajar, 2011), h.140.

belajar. Hasil belajar disebut juga dengan kemampuan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajar.

## **2. Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini memfokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran terkhusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Meraih berkah dengan mawaris dan Indahnya membangun mahligai rumah tangga dengan menerapkan Model *Two Stay Two Stray*.

### ***E. Kajian pustaka***

Peneliti telah membandingkan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yulia Izmi Aziz dengan judul penelitian “Penerapan Model *Two Stay Two Stray* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Ahklak Siswa Kelas VIII-1 Pada Materi Adab Terhadap Orang Tua dan Guru Mtsn 7 Aceh Besar” Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII pada materi adab terhadap orang tua dan guru Mtsn 7 aceh besar. Model yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Maka hasil penelitian ini adalah dari hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 60% dan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi abad terhadap orang tua dan guru dikelas VIII-1 Mtsn 7 Aceh Besar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan

kelas sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif serta hasil belajar pada mata pelajaran yang ingin dilihat pada penelitian terdahulu yaitu materi akidah ahklak sedangkan penelitian ini yaitu materi pendidikan agama Islam, dan lokasi serta waktu yang berbeda.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Aspayanti berjudul "Pemanfaatan bahan ajar Fikih berbasis Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan Hasil Belajar peserta didik di Mtsn Negeri Wajo Kabupaten Wajo". Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* kelas VIII di Mtsn Negeri Wajo Kabupaten Wajo. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 80,66 dan kelas control 73,66. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan dua kelas untuk perbandingan sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu kelas serta materi yang dibahas pada penelitian ini yaitu pendidikan agama islam dan materi penelitian terdahulu yaitu fikih.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar Yulianto berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan Prestasi belajar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Cokroaminoto 2 Banjar Negara. Dari hasil analisis dengan uji t menunjukkan bahwa  $t$  hitungan  $4,176 > t$  tabel  $1,696$  dengan taraf signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata post-test siswa kelas eksperimen adalah  $85,16$  lebih besar dari pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata  $76,10$  dengan

jenis tes yang sama dengan materi tes yang diberikan untuk kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih baik dari nilai rata-rata kelas kontrol. Dengan demikian penggunaan metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran kesehatan dan kesehatan kerja (K3). Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu materi yang dibahas pada penelitian ini adalah pendidikan agama islam sedangkan penelitian terdahulu yaitu materi Kesehatan dan Keselamatan kerja.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Eli Sibawai dengan judul peneliti "Penerapan Model *Two Stay Two Stray* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B MTS Hadil Ishlah Bilebante. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan hasil belajar. Maka dapat dilihat dari hasil yang perolehan siswa pada siklus 1, ketuntasan klasikal 67% maka secara klasikal siswa belum tuntas, sebab peserta didik memperoleh nilai  $>75$ . Selanjutnya hasil dari siklus ke II menunjukkan secara klasikal peserta didik sudah tuntas, berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa penerapan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu materi yang dibahas pada penelitian ini adalah pendidikan agama islam sedangkan penelitian terdahulu yaitu materi akidah akhlak, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan minat belajar, kreativitas dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model tersebut dan model itu juga bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran termasuk pendidikan agama Islam. Maka dapat dilihat dari hasil penelitian diatas bahwa dengan menerapkan model tersebut berhasil untuk meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik.

#### ***F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah :

- a. Mengetahui gambaran hasil belajar sebelum penerapan model *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XII Mipa 2 di SMA Negeri 3 Majene.
- b. Mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar sesudah menerapkan model *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII Mipa 2 di SMA Negeri 3 Majene.
- c. Mengetahui apakah terdapat pengaruh peningkatan yang signifikan model *Two Stay Two Stray* sebelum dan sesudah diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII Mipa 2 di SMA Negeri 3 majene.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi guru, membantu guru dalam menentukan model pembelajaran yang aktif dan inovatif sehingga aktivitas mengajar menjadi lebih baik dan meningkat.
- 2) Bagi sekolah, dapat menjadi bahan rujukan untuk sekolah dalam penggunaan model *Two Stay Two Stray*.
- 3) Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan tambahan referensi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi bahan bacaan yang mampu menambah ilmu pengetahuan dalam melaksanakan penelitian yang relevan.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Model Pembelajaran Two Stay Two Stray*

##### 1. **Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray***

Model pembelajaran merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk dalam tujuan - tujuan pengajaran, tahap - tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>9</sup>

Menurut Joyce dan Well mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan - bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Isjoni bahwa, model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi mengajar pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Daniati Fatimah dkk, *Model – Model Pembelajaran* ( Sumatra Barat : Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2022), h.1

<sup>10</sup> Joice, Weil, *Model of Teaching* ( Edisi ke-8, cetakan ke -1 Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h.8

<sup>11</sup> Isjoni, *Cooperatif Learning* ( Bandung : Alfabeta, 2016), h.49



Model pembelajaran merupakan langkah - langkah pembelajaran yang disusun untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan mudah dan dapat diterima dengan baik.<sup>12</sup> Sebagaimana yang dikemukakan oleh Heri Wahyubi bahwa model pembelajaran adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran agar terlaksa dengan baik dan sesuai harapan.<sup>13</sup>

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, metode pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>14</sup>

Menurut Suprijono melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Muhammad Mushfi, *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika*, jurnal Ilmu Pendidikan,(Vol. 04, NO.01, tahun 2020), h.31.

<sup>13</sup> Heri Wahyubi, *Teori- Teoari Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Deskripsi dan Tinjauan*, ( Bandung : Nusa Media, 2012), h. 236.

<sup>14</sup> Daniati Fatimah dkk, *Model – Model Pembelajaran*, h. 4-5.

<sup>15</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning* ( yogyakarta : Pustaka pelajar, 2010), h.3

Model *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua kunjung) merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk berbagi baik dalam kelompok maupun dengan kelompok lainnya, peserta didik semakin menambah pengetahuan atau mempelajari informasi baru atau menyelesaikan masalah dua orang berperan menjaga karya kelompok memberikan informasi kepada kelompok lain yang berkunjung dan dua orang lainnya berkunjung ke kelompok lain untuk menggali banyak informasi.<sup>16</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan tahun 1990, model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Model *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi, model ini juga melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik.

Selanjutnya Miftahul Huda menyebutkan Model ini juga menawarkan kerja tim dalam belajar, sehingga dari segi teknis model ini lebih menarik dari metode ceramah karena model ini menuntut peserta didik aktif dan agresif dalam proses pembelajaran sehingga dengan demikian akan termotivasi dalam

---

<sup>16</sup> Asis Saefuddin dan Ika Berdianti, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung : Penelitian Remaja Rosdakarya, 2014), h.164.

mengikuti pembelajaran dan tentunya akan berdampak baik juga pada prestasi belajar.<sup>17</sup>

## **2. Langkah – langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray***

Adapun langkah – langkah pelaksanaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat, dua peserta didik sebagai tamu dan dua peserta didik yang lainnya tinggal dalam kelompoknya.
- b. Guru memberikan sub pokok setiap kelompok untuk didiskusikan dengan anggota kelompoknya masing –masing.
- c. Guru membimbing peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompoknya. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat lebih aktif dalam proses berpikir.
- d. Setelah selesai, guru mengarahkan dua orang dari masing - masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
- e. Guru mengarahkan dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja mereka ke peserta didik yang bertamu ke kelompoknya

---

<sup>17</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Penerbit Pelajar, 2013), h.207.

- f. Setelah peserta didik merasa cukup mendapatkan informasi yang bertindak sebagai tamu, kembali ke kelompoknya untuk membagikan informasi yang diterimanya dari kelompok lain. Begitu dan seterusnya secara bergantian.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan temuan mereka dari kelompok lain, dan mempresentasikan.<sup>18</sup>

### **3. Tujuan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray***

Tujuan penting dari pembelajaran model *Two Stay Two Stray* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi, keterampilan ini amat penting untuk dimiliki siswa sebagai warga masyarakat, bangsa dan negara apalagi tantangan bagi peserta didik supaya mampu dalam menghadapi persaingan di dalam pembelajaran dan siswa dapat menjadi lebih aktif dalam belajar.<sup>19</sup>

### **4. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray***

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* tersebut sebagai berikut:

- a. Mudah dibagi menjadi berpasangan
- b. Lebih banyak tugas yang harus dilakukan
- c. Guru lebih mudah mengawasi

---

<sup>18</sup> Rini Arianti, Haedar Akib dan Sirajuddin Saleh, “ *Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Two Stay Two Stray(TSTS) pada Jurusan Administrasi Pertokoan diSMK Negri 1 Pinrang*, Jurnal office, Vol.3, No.2, 2017,h. 99.

<sup>19</sup> Ali Akbar Yulianto, “*Penerapan Metode Pembelajaran two stay two stray untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Siswa Kelas XI Teknik pemesinan SMK Cokroaminoto 2 Banjarnegara*, ( Skripsi, UNY, Yogyakarta, 2014), h.22

- d. Dapat diterapkan untuk semua tingkatan kelas
- e. Pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik
- f. Peserta didik lebih aktif
- g. Peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya
- h. Meningkatkan kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik
- i. Keterampilan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan.
- j. Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.<sup>20</sup>

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

- a. Membutuhkan waktu yang lama
- b. Peserta didik yang tidak terbiasa belajar kelompok merasa sulit untuk bekerja
- c. Bagi pendidik membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga)
- d. Pendidik cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.<sup>21</sup>

## ***B. Hasil Belajar***

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu tes yang dilakukan setelah selesai program pengajaran. Untuk mengetahui hasil belajar perlu diadakan evaluasi.<sup>22</sup> Hasil belajar adalah hasil yang didapat seseorang yang ditandai dengan adanya

---

<sup>20</sup>Aris Shiomin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Cet: II, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 225.

<sup>21</sup> Daniel Wolo, dkk, "Penerapan Model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Dinamika Sains* 01, NO.01( 2017), h.72.

<sup>22</sup> Oermar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Bumi Aksara, 2006), h. 30

perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkat hasil belajar dan penguasaan materi, untuk mengukur hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pencapaian kognitif yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.<sup>23</sup>

Menurut Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.<sup>24</sup> Menurut Syamsuddin, hasil belajar dikelompokkan dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

- a. Hasil belajar kognitif, aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir yang terdiri dari enam jenjang yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Hasil belajar afektif, berkaitan dengan internalisasi sikap dan nilai yang terdiri dari lima jenjang yaitu menerima, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakteristik dengan satu nilai atau nilai kompleks.
- c. Hasil belajar psikomotorik, berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak individu. Psikomotorik juga memiliki enam tingkatan

---

<sup>23</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Publisher, 2009), h. 3

<sup>24</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 5-6.

yaitu gerak refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan kemampuan fisik, gerakan terampil dan gerakan indah dan kreatif.<sup>25</sup>.

## **2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga faktor di antaranya sebagai berikut:

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu yang belajar, meliputi: aspek fisiologi dan aspek psikologi. Aspek fisiologi individu yang belajar seperti kondisi umum jasmani yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas subjek belajar. Aspek psikologis yang memengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang belajar, meliputi: aspek lingkungan sosial dan aspek lingkungan non sosial. Aspek lingkungan sosial antara lain: lingkungan belajar dan subjek belajar, seperti: guru, asisten, administrasi, teman kelas, keluarga subjek belajar, tetangga dan masyarakat. Aspek lingkungan non sosial antara lain: sarana dan prasarana belajar, kurikulum, administrasi, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan oleh subjek belajar.

### **c. Faktor Pendekatan Belajar**

---

<sup>25</sup>St. Syamsuddin, *Penilaian Berbasis Kelas* (Cet. Pertama, Yogyakarta: Aynat Publishing, 2014), h. 19-37.

Pendekatan dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan subjek belajar dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.<sup>26</sup>

### 3. Ranah dan Bentuk Hasil Belajar

Berdasarkan teori hasil belajar dalam rangka hasil belajar yang dicapai melalui tiga aspek ranah antara lain pengetahuan, sikap, keterampilan, penjelasannya sebagai berikut:

#### a. Aspek pengetahuan

Berdasarkan hasil belajar dalam aspek ini, peserta didik harus mampu dalam menangkap, memahami serta mendapatkan pengetahuan.

#### b. Aspek sikap

Aspek sikap dan nilai ini ada beberapa yang harus dinilai yaitu, capak tanggap dan pengaplikasiannya.

#### c. Aspek keterampilan

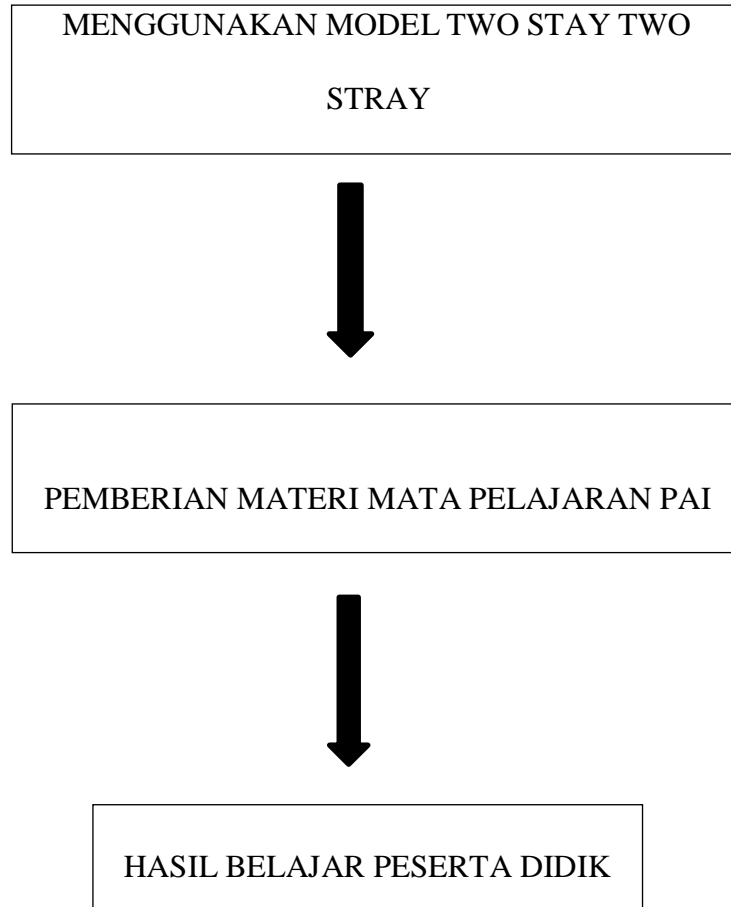
hal ini tidak hanya aspek pengetahuan dan sikap namun hal yang paling menonjol yaitu aspek keterampilan. Karena hal yang paling dapat dilihat ketika seseorang mengaplikasikan pengetahuan dan nilainya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 132-139.

<sup>27</sup>Nur Annisa, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Camba Kabupaten Maros*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019.

### **Kerangka Pikir**



Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi, tetapi guru seharusnya juga mampu mengetahui (mengerti benar) kondisi peserta didik, baik dari segi karakter, minat dan gaya belajar.

Guru sebagai lini terdepan, sangat penting baginya untuk menguasai berbagai keterampilan dalam mengajar, yang terpenting adalah mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga mampu

mendorong untuk berpartisipasi secara penuh dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru harus berusaha agar peserta didik tetap termotivasi dan lebih aktif, sehingga mendatangkan kesan yang baik pada peserta didik, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru mampu secara cermat memilih model, pendekatan, metode, atau teknik pembelajaran yang akan digunakan.

Namun realita yang terjadi, model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah formal merupakan model yang sangat lazim dijumpai, salah satunya adalah metode ceramah, sehingga tidak jarang peserta didik merasa cepat jenuh (bosan) selama proses pembelajaran berlangsung. Maka berdampak pada kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran (pasif), Untuk itu diperlukan kreativitas seorang guru. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga dengan memilih model pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu dengan menerapkan Model *Two Stay Two Stray*.

Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.<sup>28</sup> Metode eksperimen adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap suatu keadaan yang dikendalikan. Metode eksperimen dalam penelitian digunakan untuk mengukur penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik..

Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre Experiment Design (Nondesigns)*. *Pre Experiment Design* merupakan penelitian penelitian eksperimen yang dilakukan tanpa adanya variabel kontrol dan pemilihan kelas yang tidak dilakukan secara acak.<sup>29</sup>

##### **2. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih penelitian di SMAN 3 Majene, SMAN 3 Majene adalah salah satu sekolah Menengah atas yang berada di Kabupaten Majene tepatnya

---

<sup>28</sup>John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif Dan Kuantitatif*, h. 575.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.109.

beralamat di jalan Letjen Hertasning, Baurung, Kec. Banggae Timur. Alasan peneliti memilih SMAN 3 Majene sebagai tempat penelitian yaitu :

a. Secara Logis

Peneliti memilih sekolah ini karena peneliti pernah melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di sekolah tersebut. PPL dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dan mengikuti proses belajar mengajar di sekolah ini. Selama PPL berlangsung, peneliti sudah mengenal sebagian peserta didik beserta guru – gurunya sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

b. Secara Akademis

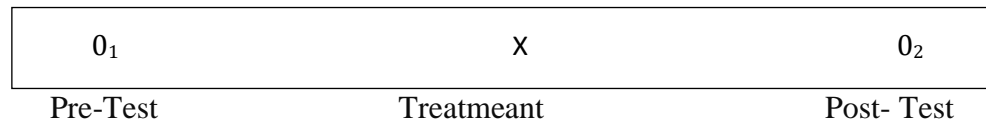
SMA Negeri 3 Majene adalah sekolah yang mayoritas peserta didiknya adalah laki-laki, yang dimana mereka lebih rentan mengalami kejenuhan dalam belajar, sedangkan materi pembelajaran Agama Islam disamakan dengan kurikulum yang digunakan pada sekolah umum lain. Oleh karena itu melihat persoalan tersebut, banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mengalami kejenuhan dan ketidak aktifan dalam belajar dan tidak dapat meraih hasil belajar dan prestasi belajar yang optimal. Sebagaimana diketahui bahwa ukuran keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadinya peningkatan prestasi atau hasil belajar peserta didik.

**B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data - data *numerical* (angka) yang diolah dengan

metode statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi antar variable yang diteliti.<sup>30</sup>

Adapun bentuk desain penelitian dalam penelitian ini adalah yaitu *One Group Pre-Test and Post Test design*. Pada desain ini dilakukan dua kali pengukuran, yaitu pengukuran sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam model *Two Stay Two Stray* dan pengukuran yang dilakukan setelah perlakuan dengan menggunakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam model *Two Stay Two Stray* di dalam satu kelas tanpa menggunakan kelas pembanding. Adapun desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah sebagai berikut :



Keterangan :

$O_1$  = Pengukuran awal *pre test* peserta didik sebelum menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam model *Two Stay Two Stray*.

$X$  = Treatment/perlakuan yakni dengan menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam model *Two Stay Two Stray* kepada peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang rendah.

---

<sup>30</sup>Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*,( Gowa: Pustaka Almaida, 2019),h.128.

$O_2$  = Pengukuran post test setelah diberikannya perlakuan pembelajara, Pendidikan Agama Islam model *Two Stay Two Stray* pada peserta didik.

### ***C. Populasi dan Sampel***

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Eleman populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti..<sup>31</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh peserta didik kelas XII MIPA.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada papulasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sulaiman Saat dan Sitti Mania menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi atau sub-sub populasi yang ciri-cirinya dan karakteristiknya benar-benar diselidiki. Sedangkan menurut Sukardi menyatakan bahwa sampel adalah sebagian jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.<sup>32</sup> Maka teknik pengambilan sampel dalam peniltian ini yaitu *purposive sampling* merupakan

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung : ALFABETA cv,2020),h.129

<sup>32</sup>Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*,h.130.

teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kenyataan bahwa sampel yang dipilih peneliti berdasarkan pada pertimbangan tertentu.<sup>33</sup>

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XII Mipa 2 yang berjumlah 20 peserta didik. Berdasarkan nilai peserta didik, maka penulis mengambil kelas XII MIPA 2 sebagai sampel dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut mendapatkan rata-rata nilai yang rendah serta kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran baik dari segi keaktifan.

#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

##### **1. Tes**

Pengumpulan data dengan menggunakan tes dilakukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan pengetahuan responden yang berhubungan dengan masalah tingkat pengetahuan subjek atau variable yang diteliti. Teknik tes, pertanyaan dimaksud untuk menguji kemampuan atau pengetahuan seseorang. Tes diberikan dalam bentuk rangkaian pertanyaan atau latihan, serta alat untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Khalifa Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Cet. 1: Yogyakarta : Aynat Publishing, 2015), h. 72.

<sup>34</sup>Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, h.98.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.<sup>35</sup>Instrument penelitian juga merupakan fasilitas atau alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih muda dan hasilnya lebih baik, yang artinya lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>36</sup>Dalam hal data atau informasi yang ingin dikumpulkan adalah data tentang penerapan model *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

#### **1. Butir- butir tes**

Instrumen berupa butir- butir tes, digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan responden tentang objek yang diteliti. Tes berfungsi untuk mengukur penguasaan peserta didik pada materi meraih berkah dengan mawaris dan indahny membangun mahligai rumah tangga, yang diajarkan oleh guru yang digunakan sebagai data dan bahan evaluasi bagi guru dan sekolah.<sup>37</sup> Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan peserta didik kelas XII Mipa 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tes ini terdiri atas:

---

<sup>35</sup>Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*,( Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2017),h.89.

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan*,( Jakarta : Bumi Aksara,2015),h.203.

<sup>37</sup> Sukendra dan kadek, *Instrumen Penelitian*,( Pontianak : Mahameru Press, 2020 ), h.5.

- a. Tes awal (*pre test*) yaitu tes awal yang diberikan pada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal sebelum perlakuan (*treatmean*).
- b. Tes akhir (*post test*) yaitu tes yang diberikan pada peserta didik setelah diberi perlakuan (*treatmean*).

#### ***F. Validasi dan Realibitas Instrumen***

Sebelum instrument penelitian ini digunakan maka sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji validasi dan realibilitas instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Instrumen yang reliable berarti instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

##### **i. Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang validitas atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, instrument yang kurang validitas bebrarti memiliki validitas rendah. Validitas instrument mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya.<sup>38</sup>

Instrumen tersebut dapat diketahui valid atau tidak maka dilakukan uji validitas terhadap instrument sebelum dibagikan kepada sample/ responden

---

<sup>38</sup> Febrianwati Yusuf, *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, Jurnal Ilmiah kenpendidikan, Vol.7, No.1, h.19-20.

penelitian. Setelah instrumen dikatakan valid berarti instrument tersebut dapat digunakan, teknik yang digunakan untuk mengukur validitas data adalah teknik korelasi product moment.

Rumus yang digunakan untuk mencari angka indeks korelasi product moment adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien variabel antara dua variable

$n$  = Jumlah subjek atau responden

$\sum x$  = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum y$  = Jumlah skor total pernyataan

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total pernyataan

$\sum xy$  = Jumlah perkalian X dan Y

Selain perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, perhitungan validitas dapat dihitung dengan menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk melakukan pengujian.

## ii. Realibilitas

Realibilitas berasal dari kata realibility berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila

dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran hasilnya cenderung konsisten relatif sama. Reliabilitas mempermasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya.

Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan beberapa uji reliabilitas. Beberapa uji reliabilitas suatu instrumen yang bisa digunakan antara lain *test-retest*, ekuivalen, dan *internal consistency*. *Internal consistency* sendiri memiliki beberapa teknik uji yang berbeda.<sup>39</sup>

Pengujian reliabilitas menggunakan uji Alfa Cronbach dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1

Rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan

r = koefisien reliabilitas (Cronbach Alpha)

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum s_i^2$  = Jumlah varian butir

$\alpha_t^2$  = Total varian

---

<sup>39</sup> Febrianwati Yusuf, *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, h.21-22.

## ***G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data***

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua responden atau sumber data lainnya terkumpul. Analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, menyediakan data tiap variabel dari masing- masing variabel yang akan diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>40</sup>

Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data, mentabulasi data, dan penyajian data berdasarkan variabel dari seluruh responden yang diteliti. Hasil data ini digunakan untuk menjawab masalah peneliti untuk menguji hipotesis penelitian yang merumuskan hipotesis.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh adalah statistik deskriptif dan analisis data inferensial. Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak ditujukan untuk pengujian hipotesis. Penggunaan deskriptif dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang ada yang mencakup beberapa analisis:

### ***1. Statistik Deskriptif***

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 338.

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>41</sup>

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan berpikir analitis dan mendeskripsikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa:

a. Menghitung rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata

$f_i$  = Frekuensi

$x_i$  = Titik tengah

b. Persentase (%) nilai rata-rata,

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

$f$  = Frekuensi yang Dicari Persentasenya

$N$  = Banyaknya Sampel Responden

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 209.

a. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

$f_i$  = Frekuensi untuk setiap kelas ke-i

$\bar{x}$  = Rata-rata

$n$  = Jumlah Sampel

1) Pengkategorisasian

a) Kategorisasi prestasi Belajar

Pengelompokan tingkat prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Kategori Hasil Belajar**

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	90 - 100	Sangat Tinggi
2.	80 – 89	Tinggi
3.	70 – 79	Sedang
4.	21 - 40	Rendah

5.	0 - 20	Sangat Rendah
----	--------	---------------

(Sumber : Arikunto, 2016 : 44).<sup>42</sup>

## 2. *Statistik Inferensial*

Pada bagian statistik inferensial melakukan beberapa pengujian untuk keperluan pengujian hipotesis. Pertama melakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas, homogenitas lalu melakukan uji regresi. Setelah itu dilakukan uji t-test dengan *Paired Sample t-Test* untuk keperluan uji hipotesis.

### a. *Uji Normalitas Data*

Uji normalitas data diartikan data yang digunakan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak. Pengujian normal tidaknya data pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 16* melalui uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banya k program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku.

---

<sup>42</sup> Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 44.

Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Uji ini digunakan untuk uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika nilai *Sig.* di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika nilai *Sig.* di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku yang artinya data tersebut normal.

Kriteria pengujian Sebagai berikut:

- 1) Nilai sig.  $\geq 0,05$ ;  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Nilai sig.  $< 0,05$ ;  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal<sup>43</sup>

#### ***b. Uji Homogenitas***

Pengujian tersebut dilakukan karena peneliti akan menggeneralisasikan akhir penelitian atau hipotesis ( $H_0$  atau  $H_1$ ) yang dicapai pada sampel terhadap populasi, dalam artian bahwa apabila data yang diperoleh homogen maka kelompok-kelompok sampel berasal dari populasi yang sama. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui uji *t-test* komparatif yang akan digunakan. Rumus

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: CV Alfabeta, 2018), h.

yang akan digunakan *separated varians* atau *polled varians*. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} \dots\dots\dots^{44}$$

Kriteria pengujian ada jika  $F_{Hitung} < F_{Tabel}$  pada taraf nyata dengan  $F_{Tabel}$  didapat dari distribusi F dengan derajat kebebasan masing-masing sesuai dengan *dk* pembilang dengan *dk* penyebut pada taraf  $\alpha = 0,05$  atau kriteria pengujian homogenitas dengan hasil olahan *SPSS versi 16* yaitu jika *sign*  $\geq \alpha$  maka data homogen, sebaliknya jika *sign*  $< \alpha$  maka data tidak homogen.

**c. Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Uji hipotesis diuji dengan menggunakan Uji-t dengan *statistic Paired Sample Test*. Kriteria penerimaan dalam penelitian ini akan menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian dikatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis alternatif, jika  $t_{hitung}$  dengan  $sig(2\text{-tailed}) \leq 0,05$  ada perbedaan (pada taraf signifikansi 5%) atau  $sig(2\text{-tailed}) \geq 0,05$  tidak ada (perbedaan pada taraf signifikansi 5%). Penarikan

---

<sup>44</sup>Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.*, h. 305.

kesimpulan, jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis diterima dan jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Nasruddin Supardi, *Skripsi: Penggunaan Modul Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Negeri 4 Sendana*. (Makassar: UIN Alauddin, 2018).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM SMAN 3 MAJENE

##### 1. Sejarah Singkat

SMAN 3 Majene adalah salah satu sekolah Negeri tingkat atas di Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, yang merupakan pengalihan/perubahan dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG), pada tanggal 5 September Tahun 1991. Letak Sekolah ini kurang lebih 1 KM dari pusat Kota Majene dan kurang lebih 110 KM dari Ibukota Provinsi Sulawesi Barat.

##### 2. Lokasi SMAN 3 Majene

SMAN 3 Majene berlokasi di Jalan Letjen Hertasning Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. SMAN 3 Majene berada pada garis lintang -3,5416 dan garis bujur 118,9819

##### 3. Daftar Jumlah Guru

Tabel 4.2

Data Jumlah Guru SMAN 3 Majene

Nama sekolah	JENIS KELAMIN DAN STATUS KEPEGAWAIAN					
	PNS		HONORER		PPPK	
SMAN 3 MAJENE	L	P	L	P	L	P
	11	15	1	5	1	4
	26		6		5	

Sumber data : tata usaha SMAN 3 majene

#### 4. Daftar Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.3

Data Jumlah Peserta Didik SMAN 3 Majene

ROMB	KELAS	L	P	JML
1	XII MIPA 1	9	12	21
2	XII MIPA 2	11	10	21
3	XII IPS 1	23	1	24
4	XII Bahasa Budaya	4	9	13
5	Jumlah	47	32	79
1	XI MIPA	14	15	29
2	X IPS	19	8	27
3	XI Bahasa Budaya	7	0	7
4	Jumlah	40	23	63
1	X MIPA 1	6	15	21
2	X MIPA 2	16	6	22
3	X IPS	21	1	22
4	X Bahasa Budaya	10	0	10
5	Jumlah	53	22	75
6	Jumlah total	140	77	217

Sumber data : Tata usaha SMAN 3 Majene

## 5. Visi Misi

Adapun Visi Misi SMAN 3 Majene diantaranya :

- a. VISI Warga Sekolah yang beriman dan bertaqwa, malaqbi berbasis Teknologi unggul serta berwawasan global.
- b. Misi yaitu :
  - (1) Meningkatkan kegiatan ibadah bagi semua warga sekolah
  - (2) Membudayakan Pribadi yang disiplin. Bertanggung jawab, jujur, santun, gotong royong, mandiri dan bernalar tinggi
  - (3) Menumbuhkan kegiatan cinta adwiyata lingkungan
  - (4) Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik
  - (5) Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif dan inovatif, di bidang akademik dan non akademik berbasis TIK
  - (6) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sesuai minat bakat dan potensi peserta didik
  - (7) Mewujudkan manajemen sekolah secara profesional dan rasa tanggung jawab.
  - (8) Membentuk warga sekolah yang berkualitas era revolusi 4.0

### ***B. Hasil Penelitian***

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Majene untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk mengambil data kedua variabel tersebut digunakan skala *Likert*

melalui soal *pre teks* dan *post teks*. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial menggunakan uji hipotesis. Hasil penelitian yang diperoleh adalah :

**1. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 3 Majene**

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada saat di lokasi penelitian mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terlaksana dengan baik. Hal tersebut didapatkan oleh peneliti setelah melaksanakan penelitian secara langsung terhadap 20 peserta didik kelas XII MIPA 2.

Demi kelancaran dalam melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa persiapan yang meliputi: a) mempersiapkan RPP, b) mempersiapkan materi pembelajaran, c) mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, d) mengatur tempat dan perkiraan waktu yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*, proses pengambilan data penelitian ini dilakukan empat kali pertemuan.

- a. Pada pertemuan pertama hari sabtu, 18 oktober 2022 pada pukul 11.00 – 14.00 WITA, sebelumnya peneliti terlebih dahulu melakukan perkenalan, maksud dan tujuan peneliti dan tindakan awal memberikan, 1) soal *pretest* kepada peserta didik, setelah itu pendidik memaparkan gambaran awal tentang materi yang akan diajarkan yaitu Indahya membangun mahliga rumah tangga, dan dilanjutkan

dengan 2) penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* atau diskusi kelompok. Diawal pembelajaran peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 peserta didik. setelah peserta didik berkumpul bersama teman kelompoknya yang telah ditentukan, 3) peneliti kemudian memberikan sub pokok bahasan atau materi tertentu kepada setiap kelompok untuk dibahas bersama –sama dengan anggota kelompoknya masing-masing.

Pada kegiatan ini peserta didik dalam setiap kelompok bekerja sama untuk membahas sub pokok bahasan atau materi yang telah diberikan oleh peneliti, setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan maka setiap kelompok menentukan 2 anggota yang akan *Stay* ( tinggal ) dan 2 anggota lainnya akan *Stray* ( berpencar atau bertamu) ke kelompok lain.

Langkah selajutnya yaitu semua peserta didik saling berbagi apa yang telah mereka diskusikan bersama teman kelompoknya untuk dipaparkan kepada kelompok lain. Peserta didik saling menjelaskan, presentasi, bertanya dan mencatat apa- apa saja yang didapat dari kelompok lain. Adapun 2 anggota kelompok yang *stay* ( tinggal) didalam kelompok bertugas membagi informasi dan hasil kerja mereka kepada 2 orang tamu dari kelompok lain yang akan berkunjung ke kelompok mereka. Setelah semua kelompok selesai,tahap selanjutnya adalah semua anggota kelompok kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain. Kegiatan terakhir yaitu setiap kelompok kemudian mempelajari dan membahas hasil temuan

mereka dari kelompok lain dan pendidik menanyakan kembali hasil diskusi atau temuan mereka.

- b.** Pertemuan kedua pada hari sabtu , 29 Oktober 2022 pada pukul 11.00–14.00 WITA. Penelitian melanjutkan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan materi indahny membangun mahliga rumah tangga dan peneliti mengambil peran menjadi pendidik dengan pertimbangan tertentu. 1) Diawal pembelajaran peneliti kembali menginstruksikan kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya untuk kembali berkumpul kekelompoknya masing - masing yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 peserta didik. setelah peserta didik berkumpul bersama teman kelompoknya peneliti kemudian 2) memberikan sub pokok bahasan atau lanjutan materi tertentu kepada setiap kelompok untuk dibahas bersama –sama dengan anggota kelompoknya masing- masing.

Pada kegiatan ini peserta didik dalam setiap kelompok bekerja sama untuk membahas sub pokok bahasan atau materi yang telah diberikan oleh peneliti, setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan maka setiap kelompok menentukan 2 anggota yang akan *Stay* ( tinggal ) dan 2 anggota lainnya akan *Stray* ( berpencar atau bertamu) ke kelompok lain.

Langkah selajutnya yaitu 1 ) semua peserta didik saling berbagi apa yang telah mereka diskusikan bersama teman kelompoknya untuk dipaparkan kepada kelompok lain. Peserta didik saling menjelaskan, presentasi, bertanya dan mencatat apa- apa saja yang didapat dari kelompok lain. Adapun 2 anggota

kelompok yang *stay* ( tinggal) didalam kelompok bertugas membagi informasi dan hasil kerja mereka kepada dua orang tamu dari kelompok lain yang akan berkunjung ke kelompok mereka. 2) kemudian setiap kelompok terdiri dari kelompok A ke kelompok B untuk memaparkan materinya dan kelompok B ke C , C ke D ,kelompok D ke E dan kelompok E ke A pemaparan materi yang dilakukan peserta didik secara beraturan agar pendidik lebih mudah mengontrol kelompok tersebut. 3) Setelah semua kelompok selesai,tahap selanjutnya adalah semua anggota kelompok kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain. Kegiatan terakhir yaitu setiap kelompok kemudian mempelajari dan membahas hasil temuan mereka dari kelompok lain dan pendidik menanyakan kembali hasil diskusi atau temuan mereka.

- c. Pertemuan ke tiga pada hari sabtu, 5 November 2022 pukul 11.00- 14.00 WITA. Dilanjutkan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, seperti pada pertemuan sebelumnya mengarahkan peserta didik kembali kekelomponya yang sudah ditentukan pada pertemuan pertama dan kedua dengan materi yang berbeda yaitu hukum mawaris. 1) peneliti kemudian memberikan sub pokok bahasan atau materi tertentu kepada setiap kelompok untuk dibahas bersama –sama dengan anggota kelompoknya masing- masing. Selanjutnya 2) peserta didik dalam setiap kelompok bekerja sama untuk membahas sub pokok bahasan atau materi yang telah diberikan oleh peneliti, seperti yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. 3) kemudian setiap kelompok menentukan 2 anggota yang akan *Stay* ( tinggal ) dan 2 anggota lainnya akan *Stray* ( berpencar atau bertamu) ke kelompok lain dengan peserta didik yang bertamu pada

pertemuan sebelumnya akan digantikan lagi yang tinggal pada pertemuan ini, hal ini dilakukan agar peserta didik secara adil mengambil peran tertentu.

Langkah selanjutnya yaitu 3) semua peserta didik saling berbagi apa yang telah mereka diskusikan bersama teman kelompoknya untuk dipaparkan kepada kelompok lain. Peserta didik saling menjelaskan, presentasi, bertanya dan mencatat apa-apa saja yang didapat dari kelompok lain. Setelah selesai semua kelompok bertamu kekelompok lain yaitu ke kelompok A kelompok B begitupun seterusnya Seperti yang dilakukan dipertemuan sebelumnya. Setelah semua kelompok selesai, tahap selanjutnya adalah semua anggota kelompok kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.

Kegiatan terakhir yaitu setiap kelompok kemudian mempelajari dan membahas hasil temuan mereka dari kelompok lain dan pendidik menanyakan kembali hasil diskusi atau temuan mereka dan setelah selesai pendidik menyampaikan kembali bahwa pertemuan selanjutnya kembali berdiskusi dan pendidik menutup pembelajaran untuk hari ini.

- d.** Pertemuan keempat atau pertemuan terakhir pada hari sabtu, 12 November 2022 pada pukul 11.00 – 14.00 WITA. Pada tahap ini peneliti kembali melakukan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* seperti pada pertemuan sebelumnya dengan melanjutkan materi pada pertemuan ketiga yaitu dengan materi hukum mawaris dan setelah selesai berdiskusi peneliti membagikan soal *Posttest* pada peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut dengan baik dan

benar, dan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* tersebut.

**2. Deskripsi nilai hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada kelas XII MIPA 2 SMA 3 Majene**

Data skor yang diperoleh dalam hasil penelitian penerapan model *Two Stay Two Stray* peserta didik SMA Negeri 3 Majene kelas XII MIPA 2 yang terdiri dari 20 orang responden dan dibuat dalam tabulasi serta dihitung jumlah skor tiap responden. Data tersebut diproses dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Data hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray***

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>Pre- teks</b>
<b>1</b>	ACHMADI B.	<b>55</b>
<b>2</b>	ASBAR	<b>50</b>
<b>3</b>	ASMIN	<b>60</b>
<b>4</b>	ATIKA SARI DEWI	<b>60</b>
<b>5</b>	BUDIANTO	<b>45</b>
<b>6</b>	HARLAN	<b>70</b>
<b>7</b>	HASLIATI	<b>55</b>
<b>8</b>	HEJRANA	<b>45</b>

<b>9</b>	IRSAK	<b>60</b>
<b>10</b>	JEKSEN	<b>60</b>
<b>11</b>	KHAERUNNISA ALIYAH H.	<b>65</b>
<b>12</b>	NIRWANI	<b>55</b>
<b>13</b>	RAMADHAN	<b>75</b>
<b>14</b>	RAPIA	<b>70</b>
<b>15</b>	RAYA ZAKI ARBANI	<b>65</b>
<b>16</b>	SAKINA	<b>60</b>
<b>17</b>	WAHYUNINGSIH	<b>70</b>
<b>18</b>	SITI FAHIRA	<b>65</b>
<b>19</b>	M. RAMADIL	<b>65</b>
<b>20</b>	NURAENI	<b>60</b>

Data table di atas merupakan hasil peserta didik kelas XII MIPA 2 di SMA Negeri 3 Majene sebelum menggunakan model *Two Stay Two Stary* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Tabel 4.6**

**Statistik Deskriptif Hasil pre- test peserta didik sebelum penerapan model  
*Two Stay Two Stary***

<b>No</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Tertinggi	<b>75</b>
<b>2</b>	Terendah	<b>45</b>

<b>3</b>	Rata- rata	<b>60,75</b>
<b>4</b>	Standar Deviasi	<b>3,5</b>

Berdasarkan hasil dekskritif data diatas diperoleh skor terendah 45, skor tertinggi 75, dengan rata- rata sebesar 60,75 standar deviasi sebesar 3,5 dan dari jumlah sampel (n) = 20.

**a. Rentang data (R)**

$$\begin{aligned}
 R &= x_t - x_r^{46} \\
 &= 75 - 45 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

**b. Jumlah interval kelas**

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n^{47} \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1,47) \\
 &= 5,87 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

**c. Panjang Kelas**

$$P = \frac{R}{K}$$

---

<sup>46</sup> Nursalam, *Statistik Pendidikan* ( Cet. 1; Makassar : Alauddin University Press, 2015), h.80.

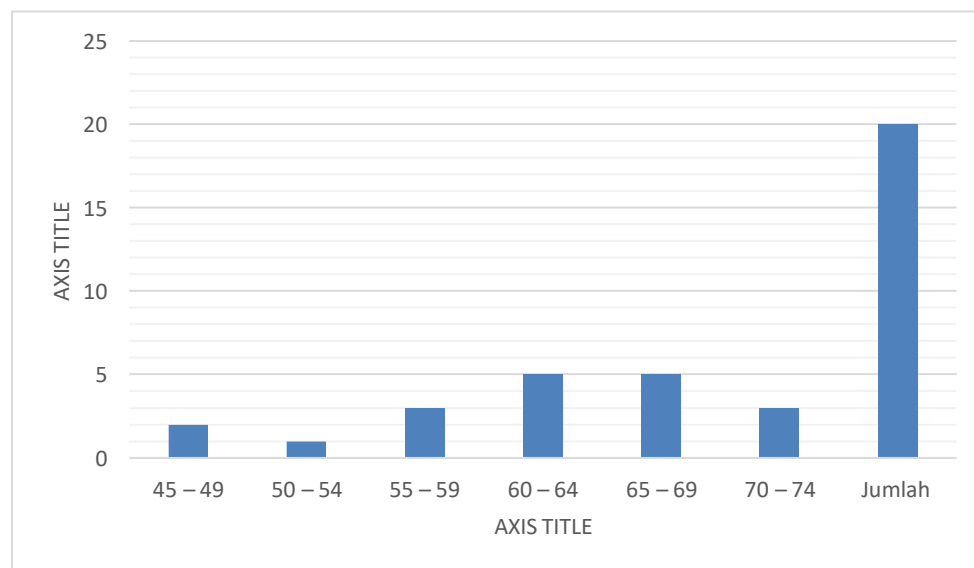
<sup>47</sup> Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (cet, VII; Jakarta : Erlangga, 2008 ), h.73.

$$= \frac{30}{6}$$

$$= 5$$

**Gambar 4.7**

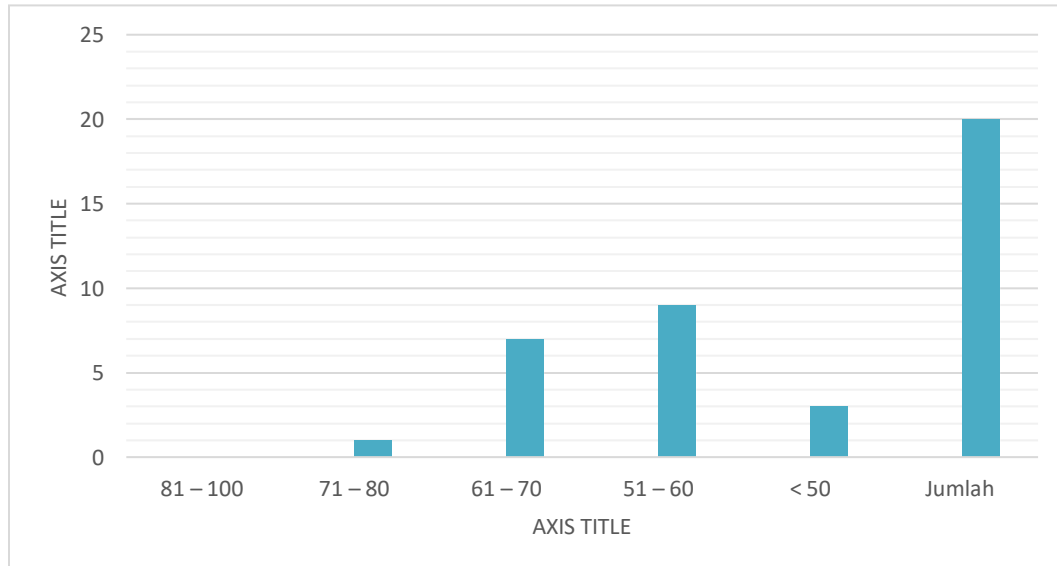
**Presentase data hasil Pre- Test peserta didik**



Berdasarkan diagram batang diatas jumlah kelas interval sebesar yaitu 7 dan panjang kelas 5. Adapun pengkategorisasian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Gambar 4.8**

**Distribusi kategorisasi data hasil pre-test peserta didik**



Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai kategorisasi sebelum penerapan model *Two Stay Two Stray* tersebut dengan memperhatikan 20 peserta didik sebagai sampel, 0% atau tidak ada untuk responden yang berada pada kategori sangat tinggi, 0% atau tidak ada, responden yang berada dalam kategori tinggi, 1 orang atau 5%, untuk responden yang berada dalam kategori sedang 7 orang atau 35%, untuk responden yang berada dalam kategori rendah 9 orang atau 45% dan 15% atau 3 orang responden dalam kategori sangat rendah.

### 3. Deskripsi nilai post – test setelah menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Data skor yang diperoleh dalam hasil penelitian penerapan model *Two Stay Two Stray* peserta didik SMA Negeri 3 Majene kelas XII MIPA 2 yang terdiri dari 20 orang responden dan dibuat dalam tabulasi serta dihitung jumlah skor tiap responden. Data tersebut diproses dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Data hasil *Post test* peserta didik setelah menggunakan model**  
**pembelajaran *Two Stay Two Stary***

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>Skor</b>
<b>1</b>	ACHMADI B.	<b>85</b>
<b>2</b>	ASBAR	<b>75</b>
<b>3</b>	ASMIN	<b>80</b>
<b>4</b>	ATIKA SARI DEWI	<b>75</b>
<b>5</b>	BUDIANTO	<b>80</b>
<b>6</b>	HARLAN	<b>80</b>
<b>7</b>	HASLIATI	<b>85</b>
<b>8</b>	HEJRANA	<b>80</b>
<b>9</b>	IRSAK	<b>70</b>
<b>10</b>	JEKSEN	<b>70</b>
<b>11</b>	KHAERUNNISA ALIYAH H.	<b>75</b>
<b>12</b>	NIRWANI	<b>85</b>
<b>13</b>	RAMADHAN	<b>90</b>
<b>14</b>	RAPIA	<b>70</b>
<b>15</b>	RAYA ZAKI ARBANI	<b>75</b>
<b>16</b>	SAKINA	<b>75</b>
<b>17</b>	WAHYUNINGSIH	<b>95</b>

<b>18</b>	SITI FAHIRA	<b>80</b>
<b>19</b>	M. RAMADIL	<b>85</b>
<b>20</b>	NURAENI	<b>80</b>

Data tabel di atas merupakan hasil peserta didik kelas XII MIPA 2 di SMA Negeri 3 Majene sesudah menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Tabel 4.10**

**Statistik deskriptif hasil post – test peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray***

<b>No</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Skor</b>
<b>1</b>	Tertinggi	<b>95</b>
<b>2</b>	Terendah	<b>70</b>
<b>3</b>	Rata- rata	<b>79,50</b>
<b>4</b>	Standar Deviasi	<b>3,53</b>

Berdasarkan hasil dekskritif data diatas diperoleh skor terendah 70 , skor tertinggi 95 , dengan rata- rata sebesar 79,50 standar deviasi sebesar 3,53 dan dari jumlah sampel (n ) = 20.

**a.** Rentang data (R)

$$R = x_t - x_r^{48}$$

$$= 95 - 70$$

$$= 25$$

---

<sup>48</sup> Nursalam, *Statistik Pendidikan*, h.80.

b. Jumlah interval kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n^{49} \\ &= 1 + 3,3 \log 25 \\ &= 1 + 3,3 (1,39) \\ &= 5,6 \\ &= 6\end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

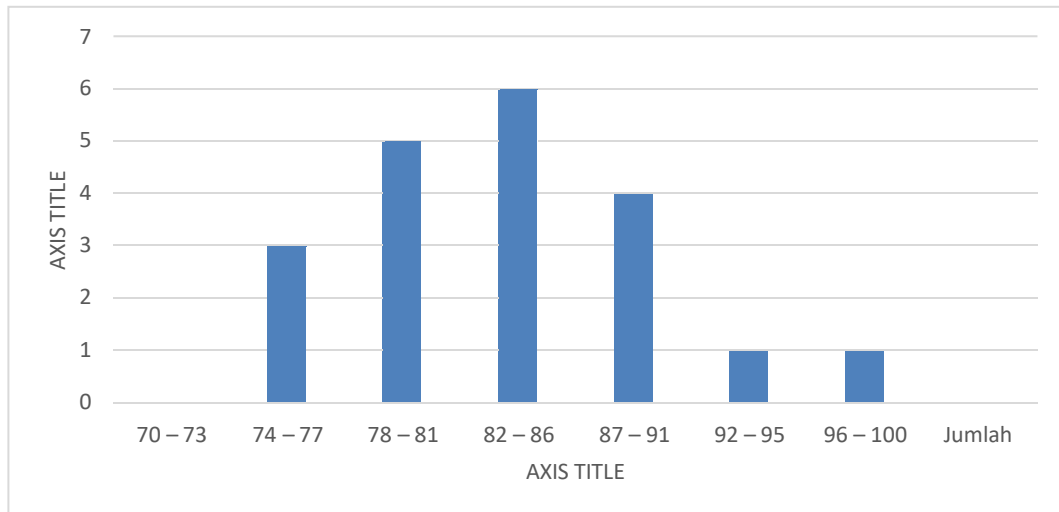
$$\begin{aligned}P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{25}{6} \\ &= 4,2\end{aligned}$$

---

<sup>49</sup> Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, h.73

**Gambar 4.11**

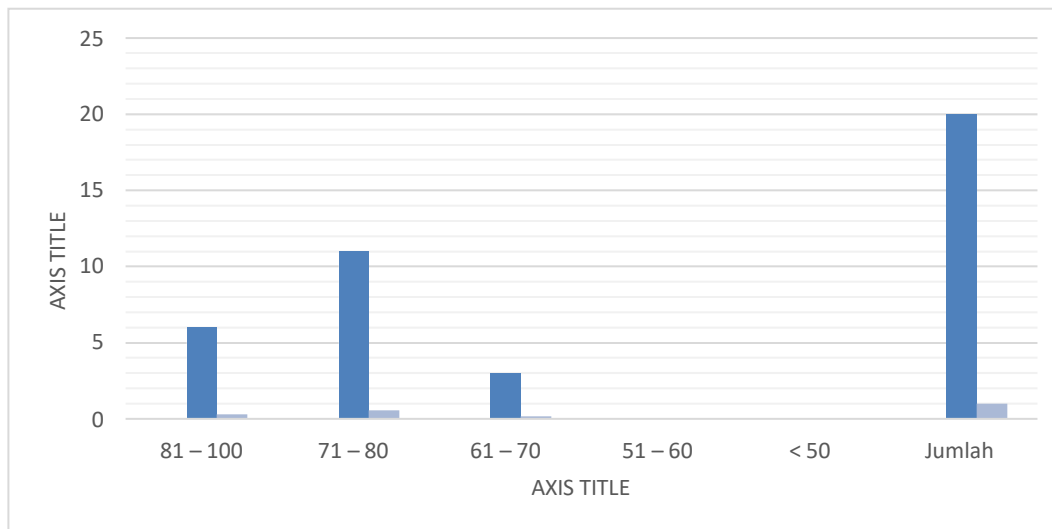
**Presentase hasil post- test peserta didik**



Berdasarkan tabel diatas jumlah kelas interval yaitu 7 dan panjang kelas yaitu 4. Adapun tabel pengkategorisasian dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

**Gambar 4.12**

**Diagram kategorisasi setelah menggunakan model *Two Stay Two Stray***



Berdasarkan hasil analisis deskriptif setelah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan memperhatikan 20 peserta didik sebagai sampel diperoleh 6 orang atau 30% untuk responden yang berada pada kategori sangat tinggi, 11 orang atau 55% responden yang berada dalam kategori tinggi, 3 orang atau 15% untuk responden yang berada dalam kategori sedang, 0% atau tidak ada untuk responden yang berada dalam kategori rendah dan 0% atau tidak ada responden dalam kategori sangat rendah.

#### **4. Gambaran Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas XII MIPA 2 di SMA Negeri 3 Majene**

Adapun pada bagian ini untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu dengan melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Untuk

melakukan analisis inferensial dalam menguji hipotesis maka diperlukan pengujian terdahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas data ini, peneliti menggunakan jenis uji *Kolmogorov-Smirnova* dengan menggunakan *statistical porsocian sciences (SPSS)* Versi 16 sebagai berikut.

**Tabel 4.13**

#### Hasil uji normalitas data

##### Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	.163	20	.169	.946	20	.313
Siswa	Posttest	.170	20	.132	.933	20	.174

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnova*. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun *output* hasil *sig* untuk *pretest* diperoleh nilai sebesar 0,169 dan *posttest* diperoleh sebesar 0,132 yang berarti nilai sign lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) artinya data berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengukur sebuah hasil penelitian yang dapat diketahui bentuk data tersebut yaitu homogen atau tidak. Pada uji homogenitas ini, peneliti menggunakan uji homogenitas varians terbesar dan terkecil dari kedua data dengan menggunakan SPSS versi 16 sebagai berikut.

**Tabel 4.14**

**Hasil uji homogenitas data**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.251	1	38	.270
Siswa	Based on Median	1.174	1	38	.285
	Based on Median and with adjusted df	1.174	1	36.646	.286
	Based on trimmed mean	1.185	1	38	.283

Hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan jenis uji varians menunjukkan apabila signifikan lebih besar dari 0,05 (tariff signifikan), maka memiliki makna bahwa varian dari kedua data yang dibandingkan adalah homogen. Pada hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan pada hasil belajar peserta didik adalah 0,270 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karna itu nilai signifikan lebih besar dari 0,05 memiliki makna bahwa varians dari kedua data yang dibandingkan adalah homogen.

**c. Uji Hipotesis**

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik dengan paired sampel t-tes. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh penulis. Berikut hipotesis yang penulis tetapkan sebelumnya:

H<sub>0</sub> (hipotesis Nihil) : Tidak terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Two Stray Two Stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H<sub>a</sub> (hipotesis Alternatif): Terdapat peningkatan prestasi belajar sesudah diterapkan model pembelajaran *Two Stray Two Stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Uji hipotesis yang dilakukan pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama islam yang signifikan antara sebelum diterapkannya model pembelajaran *Two Stray Two Stray* dengan setelah diterapkannya model pembelajaran *Two Stray Two Stray*

**Tabel 4.15**

**Hasil uji hipotesis**

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest – Posttest i r	-18.750	9.851	2.203	-23.360	-14.140	-8.512	19	.000

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sampel test* yaitu:  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $\text{Sig (2-tailed)} > \alpha$  atau  $\text{Sig (2-tailed)} . 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $\text{Sig (2-tailed)} < \alpha$  atau  $\text{Sig (2-tailed)} , 0,05$ ).

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai  $\text{Sig (2-tailed)} = 0,000$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $\text{Sig (2-tailed)} < \alpha$  atau  $(0,000 < 0,05)$ . Artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara sebelum diterapkannya model pembelajaran *Two Stray Two Stray* dengan setelah diterapkannya model pembelajaran *Two Stray Two Stray* pada mata

Pendidikan Agama Islam peserta didik pada kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 3 Majene.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini mengambil sampel 20 peserta didik kelas XII MIPA 2 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam diSma Negeri 3 Majene. Pengolahan data untuk mengetahui terlaksananya model pembelajaran *Two Stray Two Stray* yang peneliti lakukan selama 4 kali pertemuan mulai dari tanggal 18 oktober dan sampai tanggal 12 November 2022.

1. Gambaran hasil belajar sesudah dan sebelum penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Data penelitian meliputi nilai *pretest* (nilai kemampuan awal ) dan *posttest* (nilai kemampuan akhir). Dengan demikian akan diperoleh dua data nilai kemampuan peserta didik yaitu data nilai sebelum dan setelah Perlakuan dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Two Stray Two Stray*. Data nilai *pretest* diberikan sebelum perlakuan dan data nilai *posttest* diberikan setelah dilakukan perlakuan untuk melihat perbedaan nilai peserta didik.

Menurut penelitian dari sibawai menyatakan bahwa model pembelajaran berhasil diterapkan Hal ini terlihat setelah diberikan materi menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* peserta didik lebih antusias dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu terbukti bahwa model tersebut sangat mendukung pembelajaran sehingga dapat memberi dampak positif terhadap peserta

didik.<sup>50</sup> selain itu penelitian yang dilakukan oleh Aspayanti dalam skripsinya juga menunjukkan bahwa model tersebut dapat meningkatkan hasil dan kemandirian belajar peserta didik serta kemampuan berfikir , kekompakan berdiskusi dan rasa percaya diri.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan model pembelajaran tersebut tidak membuat peserta didik gampang bosan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Model pembelajaran

*Two Stay Two Stray* menurut Normawati menjelaskan bahwa model tersebut merupakan teknik pembelajaran yang dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk tingkatan usia peserta didik, teknik ini juga dapat memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban dan berorientasi pada keaktifan peserta didik.<sup>52</sup>

Selanjutnya menurut Mahrudi bahwa keunggulan model *Two Stay Two Stray* yaitu cenderung belajar peserta didik lebih bermakna, berpreentasi pada keaktifan dan peserta didik juga berani mengungkapkan pendapatnya serta membantu

---

<sup>50</sup> Eli Sibawai, *Penerapan Metode Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B Di MTS Hadil Ishal Bilebante, skripsi, UIN Mataram, 2020.*

<sup>51</sup> Yuyun Aspayanti, *Pemanfaatan Bahan Ajar Fikih Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTSN Negeri Wajo Kabupaten Wajo, SKRIPSI,*

<sup>52</sup> Normawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III-B SD Negeri 017 Purnama Dumai, Jurnal Ilmiah Pendidikan Eksakta, 03, No 03 ( 2017). Hal 193*

meningkatkan minat belajar peserta didik.<sup>53</sup> Maka dalam penelitian ini peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran tersebut. Maka berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil deskriptif nilai *pretest* skor terendah 45, skor tertinggi 75, dengan rata-rata sebesar 60,75 standar deviasi sebesar 3,5 dan dari jumlah sampel ( $n$ ) = 20. Adapun deskriptif, nilai kategorisasi sebelum penerapan model *Two Stay Two Stray* tersebut dengan memperhatikan 20 peserta didik sebagai sampel, 0% atau tidak ada untuk responden yang berada pada kategori sangat tinggi, 0% atau tidak ada, responden yang berada dalam kategori tinggi, 1 orang atau 5%, untuk responden yang berada dalam kategori sedang 7 orang atau 35%, untuk responden yang berada dalam kategori rendah 9 orang atau 45% dan 15% atau 3 orang responden dalam kategori sangat rendah. Dapat dilihat melalui analisis data yang diperoleh kemampuan belajar pendidikan agama islam peserta didik yang diajar tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray* berada dalam kategori rendah.

Sedangkan Berdasarkan nilai deskriptif data *posttest* yaitu skor terendah 70, skor tertinggi 95, dengan rata-rata sebesar 79,50 standar deviasi sebesar 3,53 dan dari jumlah sampel ( $n$ ) = 20. Namun dapat dilihat hasil analisis deskriptif setelah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan memperhatikan 20

---

<sup>53</sup> Mahrudi, Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa, Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Jember, 02, No 01, 2017. Hal 194.

peserta didik sebagai sampel diperoleh 6 orang atau 30% untuk responden yang berada pada kategori sangat tinggi, 11 orang atau 55% responden yang berada dalam kategori tinggi, 3 orang atau 15% untuk responden yang berada dalam kategori sedang, 0% atau tidak ada untuk responden yang berada dalam kategori rendah dan 0% atau tidak ada responden dalam kategori sangat rendah. Maka dapat dilihat melalui analisis data yang diperoleh kemampuan belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berada dalam kategori tinggi.

2. Pengaruh yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Selanjutnya untuk mendapat data nilai analisis untuk keperluan hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t yang telah dirumuskan pada penelitian sebelumnya. Adapun hasil analisis pada bagian uji normalitas data dengan menggunakan SPSS versi 16, maka *output* hasil *sig* untuk *pretest* diperoleh nilai sebesar 0,169 dan *posttest* diperoleh sebesar 0,132 yang berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) artinya data berdistribusi normal.

Adapun hasil analisis data pada bagian uji homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 16, dari Hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan jenis uji varians menunjukkan apabila signifikan lebih besar dari 0,05 (tariff signifikan), maka memiliki makna bahwa varian dari kedua data yang dibandingkan adalah homogen. Pada hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan pada hasil belajar peserta didik adalah 0,270 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu nilai signifikan

lebih besar dari 0,05 memiliki makna bahwa varians dari kedua data yang dibandingkan adalah homogen.

Setelah dilakukan analisis pada data uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sampel t test*, Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sampel test* yaitu:  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $\text{Sig (2-tailed)} > \alpha$  atau  $\text{Sig (2-tailed)} > 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $\text{Sig (2-tailed)} < \alpha$  atau  $\text{Sig (2-tailed)} < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai  $\text{Sig (2-tailed)} = 0,000$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $\text{Sig (2-tailed)} < \alpha$  atau  $(0,000 < 0,05)$ . Artinya terdapat perbedaan nilai hasil belajar peserta didik yang signifikan antara sebelum diterapkannya model pembelajaran *Two Stray Two Stray* dengan setelah diterapkannya model pembelajaran *Two Stray Two Stray* pada mata pendidikan agama islam peserta didik pada kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 3 Majene.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka dalam hal ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hal ini dibuktikan dengan hasil *Pre test* dan *Post test*, maka hasil pre test atau sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah dengan rata-rata sebesar 60,75 dari jumlah sampel ( $n$ ) = 20. Adapun deskriptif, nilai kategorisasi sebelum penerapan model *Two Stay Two Stray* tersebut adalah, 0% atau tidak ada untuk responden yang berada pada kategori sangat tinggi, 0% atau tidak ada, responden yang berada dalam kategori tinggi, 1 orang atau 5%, untuk responden yang berada dalam kategori sedang 7 orang atau 35%, untuk responden yang berada dalam kategori rendah 9 orang atau 45% dan 15% atau 3 orang responden dalam kategori sangat rendah. Dapat dilihat melalui analisis data yang diperoleh kemampuan belajar pendidikan agama islam peserta didik yang diajar tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray* berada dalam kategori rendah.
2. Hasil post test setelah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat dilihat dari nilai skor rata – rata peserta didik sebesar 79,50 dari jumlah sampel ( $n$ ) = 20. Namun dapat dilihat hasil analisis deskriptif setelah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu 6 orang atau 30% untuk responden yang berada pada kategori sangat tinggi, 11 orang atau 55% responden yang berada

dalam kategori tinggi, 3 orang atau 15% untuk responden yang berada dalam kategori sedang, 0% atau tidak ada untuk responden yang berada dalam kategori rendah dan 0% atau tidak ada responden dalam kategori sangat rendah. Maka dapat dilihat melalui analisis data yang diperoleh kemampuan belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berada dalam kategori tinggi.

3. Hasil uji menggunakan SPSS dilakukan untuk melihat apakah Terdapat perbedaan signifikan antara nilai sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang menunjukkan hasil uji *paired sample t-test* yang diperoleh nilai sig 0,000 untuk taraf signifikan 5%. Karena diketahui nilai sign ( 2-tailed) < Alpha ( 0,000 < 0,05). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan data sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Majene. Penerapan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 3 Majene.

## **B. Saran Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi penelitian yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan model pembelajaran ini dengan mengkaji lebih dalam lagi model tersebut sehingga memperoleh hasil penelitian yang jauh lebih baik.
3. Bagi pendidik maupun tenaga kependidikan, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama mengenai model pembelajaran di Sekolah Menengah Atas khususnya di SMA Negeri 3 Majene.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta : Prestasi Putakaraya, 2013.
- Arianti Rini, Haedar Akib dan Sirajuddin Saleh. “ *Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Two Stay Two Stray(TSTS) pada Jurusan Administrasi Pertokoan diSMK Negeri 1 Pinrang*, Jurnal office, Vol.3.(2), 2017.
- Arikunto dan Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009.
- . *Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Aspayanti, Yuyun. *Pemanfaatan Bahan Ajar Fikih Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTSN Negeri Wajo Kabupaten Wajo, SKRIPSI*,
- Ayu Permata, Sari dan Novera Utami.”*Pengaruh Intesitas Penggunaan Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negri 13 kerinci*”h.10.
- Daryanto. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Penerbit Garva Media, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hufas: Al-Qur’an Hafalan*, Bandung: Cordoba, 2019.
- Dimiyati dan Mudijiyono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Fatimah, Daniati dkk. *Model – Model Pembelajaran* Sumatra Barat :Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2022.
- Hasbullah. *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Hayati Sri. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, Magelang: Graha Chendekia, 2017.

- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Puataka Pelajar, 2011.
- . *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: penerbit Pelajar, 2013.
- Ilham, M Yusril .*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikhi DI Kelas VIII MTS Negeri 1 Sidengreng Rappang, SKRIPSI*, UIN Makassar, 2022.
- Isjoni. *Cooperatif Learning* , Bandung : Alfabeta, 2016.
- Joice dan Weil. *Model of Teaching, Edisi ke – 8 Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.*
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama, 2019.
- Lie Anita. *Cooperative Learning*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Mahrudi , *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Jember, 02, No 01, 2017.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan, Cet. 1;* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Mushfi, Muhammad. *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika*, jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 04, (01), 2020.
- Mustami dan Khalifa. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Cet. 1;* Yogyakarta : Aynat Publishing, 2015.
- Nursalam, *Statistik Pendidikan. Cet. 1;* Makassar : Alauddin University Press, 2015.
- Nasruddin, Supardi. *Skripsi: Penggunaan Modul Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Negeri 4 Sendana*. Makassar: UIN Alauddin, 2018.

- Nisa, Hayru. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 BARRU, SKRIPSI, UIN Makassar, 2022.*
- Normawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III-B SD Negeri 017 Purnama Dumai, Jurnal Ilmiah Pendidikan Eksakta, 03, No 03 2017.*
- Republik Indonesia. *Undang – undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet. IV : Jakarta: Sinar Grafika, 2011.*
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula, Gowa: Pustaka Almada, 2019.*
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdianti. *Pembelajaran Efektif, Bandung : Penelitian Remaja Rosdakarya, 2014.*
- Shiomin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Cet: II, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.*
- Sibawai, Eli. *Penerapan Metode Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B Di MTS Hadil Ishal Bilebante, skripsi, UIN Mataram, 2020.*
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.*
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.*
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet. XXV ; Bandung : ALFABETA cv, 2017.*
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : ALFABETA cv, 2020.*
- Sukendra dan Kadek. *Instrument Penelitian, Pontianak: Mahameru Press, 2020.*
- Supranto. *Statistik Teori dan Aplikasi. Cet, VII; Jakarta : Erlangga, 2008.*
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning, Yogyakarta: Pustaka Media, 2010.*

- Suryabarata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Wahyubi, Heri. *Teori- Teoari Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Deskripsi dan Tinjauan*, Bandung : Nusa Media, 2012.
- Widodo. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Wolo, Daniel, dkk. "Penerapan Model pembelajaran kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Dinamika Sains* 01, (01), 2017.
- Yuliana, Winda. Skripsi : " Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial di sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar" *pekambaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2010.
- Yulianto, Ali Akbar. "Penerapan Metode Pembelajaran two stay two stray untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Siswa Kelas XI Teknik pemesinan SMK Cokroaminot 2 Banjarnegara, Skripsi, UNY, Yogyakarta, 2014.
- Yusuf, Febrianwati. *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, *Jurnal Ilmiah kependidikan*, Vol.7,(1), 2019.

# LAMPIRAN

## Dokumentasi penelitian



**Gambar 1. Pelaksanaan pretest**



**Gambar 2 Penerapan Model Pembelajaran *two stay to stray***



**Gambar 3. Pelaksanaan posttest**

## RIWAYAT HIDUP



Riska Amelia , lahir di lamasariang pada tanggal 30 juni 2000, Penulis dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga sederhana dari seorang Ayah yang bernama Muhammad dan Ibu yang bernama Diana . Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Penulis memulai pendidikannya di TK KRIS MUDA dan lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 056 Lamasariang dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 5 Tinambung lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas di SMA Negeri 1 Tinambung pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Kemudian di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri(STAIN) Majene, Program Strata Satu (S1) di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan , pada Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) . Dari setiap perjalanan yang dilalui, penulis menyadari bahwa semua yang didapatkan tidak lepas dari doa kedua orang tua dan pribadi, serta kerja keras yang dibarengi keikhlasan.































